

## PROSES PEMBENTUKAN KOMPOSITA NOMINA BAHASA JERMAN DAN BAHASA INDONESIA (SUATU ANALISIS KONTRASTIF)

Grevira Pinontoan<sup>1</sup>, Prilimercy E. Kojongian<sup>2</sup>, Marry S. Bingku<sup>3</sup>

*Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni,  
Universitas Negeri Manado, Tondano, Indonesia*

*Email: [grevirap@gmail.com](mailto:grevirap@gmail.com)*

**Abstrak** : Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pembentukan komposita nomina bahasa Jerman dan bahasa Indonesia. Selain itu penelitian ini dirancang untuk mendeskripsikan, menganalisa dan mengetahui bagaimana persamaan dan perbedaan komposita nomina dalam bahasa Jerman dan bahasa Indonesia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan analisis kontrastif. Sumber data dalam penelitian ini berupa buku-buku yang berhubungan dengan pembentukan komposita nomina dalam bahasa Jerman dan bahasa Indonesia. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan. Data-data tersebut kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis kontrastif yang dikemukakan oleh Ellis dalam Sengko (2022). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat persamaan dan perbedaan dalam proses pembentukan komposita nomina bahasa Jerman dan bahasa Indonesia. Salah satu persamaan adalah bahasa Jerman maupun bahasa Indonesia adalah kedua bahasa tersebut memiliki komposita nomina. Sedangkan perbedaannya adalah semua komposita nomina dalam bahasa Jerman harus memiliki *artikel* dan penentuan *artikel* ini adalah menggunakan *artikel* kata yang kedua (*Bestimmungswort*) dan dalam bahasa Indonesia tidak mengenal Artikel kata benda. Maka dari itu salah satu kesalahan yang memungkinkan terjadi pada pembelajar bahasa Jerman dalam pembentukan komposita nomina yaitu sulitnya menentukan Artikel untuk komposita yang baru dibentuk karena kemungkinan mereka akan menempatkan Artikel dari kata yang pertama. Banyak pembelajar yang mengalami kesulitan menentukan Artikel nomina mana yang tergabung dalam suatu komposita yang dapat mewakili Artikel komposita tersebut.

**Kata Kunci** : *Komposita, Nomina, Kontrastif*

---

**Abstract** : This research aims to describe the formation process of noun composites in German and Indonesian. In addition, this research is designed to describe, analyze and find out how the similarities and differences between noun composites in German and Indonesian. The method used in this research is a descriptive qualitative method with a contrastive analysis approach. The data sources in this research are books related to the formation of noun composites in German and Indonesian. The data collection technique used in this research is a literature study. The data were then analyzed by using the contrastive analysis technique proposed by Ellis in Sengko (2022). The results show that there are similarities and differences in the formation process of German and Indonesian noun composites. One of the similarities between German and Indonesian is that both languages have noun composites. While the difference is that

all noun composites in German must have an article and the determination of this article is using the second word article (*Bestimmungswort*) and Indonesian does not recognize noun articles. Therefore, one of the mistakes that may occur to German learners in the formation of noun compositions is the difficulty of determining the Article for newly formed compositions because they are likely to place the Article of the first word. Many learners have difficulty determining which noun article in a composite can represent the composite article.

**Keywords** : *Composite, Noun, Contrastive*

## PENDAHULUAN

Dalam pengertian yang paling sederhana, bahasa didefinisikan “alat komunikasi dalam kehidupan manusia” (Sari, dkk., 2018). Bahasa juga dipandang sebagai sistem komunikasi yang digunakan oleh manusia untuk mempertukarkan informasi (Astawa, 2022), gagasan (Harianto, 2020), dan perasaan (Kusumawati, 2019) antara satu sama lain. Menurut Salamah (2022), “bahasa sebagai alat komunikasi dalam berinteraksi baik secara individu juga kelompok untuk mencapai tujuan dalam penuturan sehingga bisa mencapai kesepakatan bersama.” Oleh karena itu, bahasa tidak bisa hanya dipahami sebagai sebuah alat atau sistem komunikasi, bahasa juga harus dipahami sebagai cermin dari identitas, nilai, dan budaya suatu masyarakat.

Dengan ketiadaan bahasa, “komunikasi masyarakat tidak akan terwujud,” (Suri, 2019). Hal ini karena bahasa adalah alat penting dalam memfasilitasi interaksi sosial dan mempertukarkan informasi di antara anggota masyarakat (Oktarina & Abudllah, 2017). Tanpa bahasa yang baik dan efektif, interaksi antar individu dan kelompok sosial tidak akan terwujud, dan masyarakat akan mengalami kesulitan dalam mencapai tujuan bersama dan membangun hubungan yang sehat dan produktif. Lebih lagi, Ningrum, dkk., (2017) menambahkan bahwa dalam

konteks globalisasi saat ini, bahasa menjadi semakin penting karena masyarakat menjadi semakin beragam secara budaya dan bahasa. Dengan demikian, penguasaan sebuah bahasa dan bahasa asing memiliki peran vital dalam komunikasi global saat ini (Munadzdzofah, 2018).

Penguasaan bahasa asing sangat penting di era globalisasi karena memungkinkan individu untuk berkomunikasi dengan orang dari berbagai latar belakang budaya dan bahasa yang berbeda (Firdausi, 2019). Selain itu, penguasaan bahasa asing juga dapat membantu individu memperoleh pengetahuan dan pengalaman baru, serta memperluas wawasan mereka tentang budaya dan masyarakat di luar negeri. Penguasaan bahasa asing menjadi semakin penting karena teknologi telah mengubah cara kita berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang dari berbagai negara (Marpaung, 2018). Mempelajari bahasa asing harus menjadi salah satu prioritas dalam pendidikan, dan individu harus terus memperbaiki dan memperkaya kemampuan bahasa mereka agar dapat berpartisipasi secara efektif dalam masyarakat global yang semakin terhubung. Salah satu bahasa asing yang bisa dipelajari, khususnya dalam konteks Indonesia, adalah Bahasa Jerman.

Dalam kurikulum yang berlaku di Indonesia, baik Kurikulum 2013 dan

Kurikulum Merdeka, bahasa Jerman dapat dipelajari sebagai mata pelajaran pilihan di tingkat Sekolah Menengah Atas (Dirga, 2016). Selain itu beberapa perguruan tinggi menyediakan program studi Bahasa Jerman. Pembelajaran bahasa Jerman dalam kurikulum Indonesia dapat memberikan manfaat yang besar bagi siswa dan mahasiswa (Mannahali, 2022) karena bahasa Jerman adalah salah satu bahasa utama di dunia, digunakan oleh lebih dari 100 juta orang di berbagai negara Eropa dan juga menjadi bahasa resmi di beberapa negara seperti Jerman, Austria, dan Swiss (Bani, 2017). Selain itu, bahasa Jerman adalah bahasa yang kaya akan sejarah dan budaya, dan banyak karya sastra dan seni yang berasal dari negara yang menggunakan bahasa Jerman (Hidayat, 2013). Dengan mempelajari bahasa Jerman, orang Indonesia dapat memperoleh pengetahuan tentang sejarah, budaya, dan seni Jerman, serta memperdalam pemahaman mereka tentang dunia secara keseluruhan. Namun, sama seperti mempelajari bahasa asing lainnya, mempelajari bahasa Jerman juga memiliki tantangan dan kesulitannya tersendiri (Sitanggang, dkk., 2018).

Ada beberapa kesulitan dalam mempelajari bahasa Jerman sebagai sebuah bahasa asing (Biring, dkk., 2021). Bahasa Jerman memiliki struktur tata bahasa yang kompleks dan aturan yang ketat dalam penggunaan kata benda, kata sifat, dan kata kerja (Adhima, 2022). Kesulitan lain dalam mempelajari bahasa Jerman adalah banyaknya kata-kata dan frasa yang harus dihafal (Oktapiani, dkk., 2020). Dalam konteks Indonesia, kesulitan mempelajari bahasa Jerman bisa disebabkan oleh bunyi dalam bahasa Jerman yang tidak ada dalam bahasa Indonesia (Pabumbun & Dalle, 2017). Selain itu, kesulitan yang bisa dihadapi oleh pembelajar bahasa Jerman

adalah kesulitan dalam menentukan pemenggalan kata komposita berdasarkan pembentukan katanya.

Mempelajari bahasa Jerman tidaklah mudah karena masih ada pembelajar yang kesulitan menentukan *artikel* nomina mana yang tergabung dalam suatu komposita yang dapat mewakili Artikel komposita tersebut sehingga dapat menyebabkan kesalahan yang fatal. Hal ini dapat berdampak pada sulitnya menemukan atau memahami makna baru yang dihasilkan oleh komposita tersebut. Misalnya pada kata *Krankenhaus*, beberapa pembelajar membagi kata komposita tersebut menjadi *Krank-enhaus*, sedangkan pemenggalan kata yang benar berdasarkan pembentukan katanya adalah *Kranken-haus*. Kesalahan pemenggalan kata-kata tersebut, seperti dalam contoh sebelumnya, dapat disebabkan oleh ketidaktahuan pembelajar tentang kata apa yang digabungkan dan bagaimana membentuk komposita tersebut. Hal ini berujung pada kesalahan pemenggalan kata berdasarkan pembentukan katanya yang berdampak pada sulitnya menemukan atau memahami arti baru dari kata tersebut.

Diduga salah satu penyebab terjadinya kesalahan dalam pemenggalan kata komposita berdasarkan pembentukan kata adalah kurangnya penguasaan nomina. Banyak pembelajar yang bingung bagaimana memenggal suatu kata komposita berdasarkan pembentukan katanya dan bagaimana membentuk komposita tersebut. Mereka tidak mengetahui gabungan kata apa saja komposita itu dibentuk, sehingga pada akhirnya mereka tidak mengetahui arti dari kata komposita tersebut. Jadi, berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini disusun untuk mendeskripsikan proses pembentukan komposita nomina bahasa

Jerman dan bahasa Indonesia. Selain itu penelitian ini dirancang untuk mendeskripsikan, menganalisa dan mengetahui bagaimana persamaan dan perbedaan komposita nomina dalam bahasa Jerman dan bahasa Indonesia.

### METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Kabangunang (2013), “penelitian deskriptif kualitatif menilai sifat dan kondisi yang tampak dengan tujuan dibatasi untuk menggambarkan karakteristik sesuatu sebagaimana adanya.” Sengko (2022) menambahkan bahwa jenis penelitian ini tidak dapat dimaksudkan dalam menguji hipotesis, akan tetapi hanya boleh menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala atau keadaan. Sehingga metode penelitian deskriptif kualitatif dapat digunakan untuk menggambarkan dan menjelaskan persamaan dan perbedaan pembentukan komposita nomina bahasa Jerman dan bahasa Indonesia.

Data dalam penelitian ini bersumber dari buku-buku yang berhubungan dengan pembentukan komposita nomina dalam bahasa Jerman dan bahasa Indonesia. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi kepustakaan (*library research*). Langkah pertama adalah membaca sumber data dengan cermat, kemudian kompositum-kompositum yang didapatkan pada buku sumber dicatat pada buku. Kata-katanya diklasifikasikan berdasarkan bentuk, makna dan bentuk padanannya dalam bahasa Indonesia.

Data-data yang telah dikumpulkan selanjutnya dianalisis menggunakan teknik analisis data. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini mengacu

pada teknik analisis kontrastif yang dikemukakan oleh Ellis dalam Sengko, (2022), yaitu:

1. Mendeskripsikan komposita nomina bahasa Jerman dan bahasa Indonesia.
2. Menyeleksi komposita-komposita nomina bahasa Jerman dan bahasa Indonesia sehingga dapat dibandingkan dan atau dikontraskan.
3. Pengontraskan, komposita nomina bahasa Jerman dan bahasa Indonesia, yang tentu saja akan menunjukkan persamaan dan perbedaan masing-masing unsur yang dikontraskan, dan
4. Memprediksi kesalahan atau kesulitan siswa berdasarkan tiga langkah yang pertama.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Proses Pembentukan Komposita Nomina dalam Bahasa Jerman

Pembentukan komposita nomina bahasa Jerman melalui terjadi proses penggabungan antara nomina + nomina, verba + nomina, adjektiv + nomina, adverb + nomina, dan preposisi + nomina. Hal ini dapat dilihat dari Table 1 hingga 5 di bawah ini.

**Tabel 1.** Bentuk komposita nomina + nomina bahasa Jerman dan padanannya dalam bahasa Indonesia.

No.	Kompositum	Keterangan	Padanannya dalam bahasa Indonesia
1.	<i>das Arbeitszimmer</i>	<i>die Arbeit</i> + s + <i>das Zimmer</i> (nomina + nomina)	ruang kerja
2.	<i>das Badezimmer</i>	<i>das Bad</i> + e + <i>das</i>	kamar mandi

		<i>Zimmer</i> (nomina + nomina)	
3.	<i>der Blumentopf</i>	<i>die Blume</i> + <i>n</i> + <i>der Topf</i> (nomina + nomina)	pot bunga
4.	<i>der Familienname</i>	<i>die Familie</i> + <i>n</i> + <i>der Name</i> (nomina + nomina)	nama keluarga
5.	<i>der Familienstand</i>	<i>die Familie</i> + <i>n</i> + <i>der Stand</i> (nomina + nomina)	status pernikahan
6.	<i>das Fußballstadion</i>	<i>der Fußball</i> + <i>das Stadion</i> (nomina + nomina)	stadion sepakbola
7.	<i>das Geburtsdatum</i>	<i>die Geburt</i> + <i>s</i> + <i>das Datum</i> (nomina + nomina)	tanggal lahir
8.	<i>die Geburtsort</i>	<i>die Geburt</i> + <i>die Sorte</i> (nomina + nomina)	tempat lahir
9.	<i>der Geburtstag</i>	<i>die Geburt</i> + <i>s</i> + <i>der Tag</i> (nomina + nomina)	hari ulang tahun
10.	<i>die Handynummer</i>	<i>das Handy</i> + <i>die Nummer</i> (nomina + nomina)	nomor handphone
11.	<i>die Hausfrau</i>	<i>das Haus</i> + <i>die Frau</i>	ibu rumah

		(nomina + nomina)	tangga
12.	<i>der Hausmann</i>	<i>das Haus</i> + <i>der Mann</i> (nomina + nomina)	pembantu rumah tangga
13.	<i>die Jahreszeit</i>	<i>die Jahre</i> + <i>s</i> + <i>die Zeit</i> (nomina + nomina)	musim
14.	<i>die Kaffeemaschine</i>	<i>der Kaffee</i> + <i>die Maschine</i> (nomina + nomina)	mesin kopi
15.	<i>der Rechtsbrecher</i>	<i>das Recht</i> + <i>s</i> + <i>der Brecher</i> (nomina + nomina)	pelanggar hukum
16.	<i>Die Rechtsabteilung</i>	<i>das Recht</i> + <i>s</i> + <i>die Abteilung</i> (nomina + nomina)	bagian hukum
17.	<i>das Sofakissen</i>	<i>das Sofa</i> + <i>das Kissen</i> (nomina + nomina)	bantal sofa
18.	<i>die Telefonnummer</i>	<i>das Telefon</i> + <i>die Nummer</i> (nomina + nomina)	nomor telepon

**Tabel 2.** Bentuk komposita verba + nomina bahasa Jerman dan padanannya dalam bahasa Indonesia

No.	Kompositum	Keterangan	Padanannya dalam bahasa Indonesia
1.	<i>der Backofen</i>	<i>back/en + der Ofen</i> (verba + nomina)	pemanggang
2.	<i>die Badewanne</i>	<i>bad + e + die Wanne</i> (verba + nomina)	bak mandi
3.	<i>die Fahrbahn</i>	<i>fahr/en + die Bahn</i> (verba + nomina)	jalur kereta
4.	<i>die Fahrkarte</i>	<i>fahr/en + die Karte</i> (verba + nomina)	karcis/tiket
5.	<i>das Fertighaus</i>	<i>fertig/en + das Haus</i> (verba + nomina)	rumah pabrikan
6.	<i>der Gefrierfleisch</i>	<i>gefrier/en + der Fleisch</i> (verba + nomina)	daging beku
7.	<i>der Gefrierschrank</i>	<i>gefrier/en + der Schrank</i> (verba + nomina)	lemari pembeku
8.	<i>der Kochkurs</i>	<i>koch/en + der Kurs</i> (verba + nomina)	kursus memasak
9.	<i>der Lesebrief</i>	<i>les + e + der Brief</i> (verba + nomina)	surat untuk editor

10.	<i>das Lesebuch</i>	<i>les + e + das Buch</i> (verba + nomina)	membaca buku
11.	<i>das Mahnmal</i>	<i>mahn/en + das Mall</i> (verba + nomina)	tugu peringatan
12.	<i>der Mahnzettel</i>	<i>mahn/en + der Zettel</i> (verba + nomina)	surat peringatan
13.	<i>der Malkurs</i>	<i>mal/en + der Kurs</i> (verba + nomina)	kursus melukis
14.	<i>das Schwimmbad</i>	<i>schwimm/en + das Bad</i> (verba + nomina)	Kolam renang
15.	<i>das Schreibpapier</i>	<i>schreib/en + das Papier</i> (verba + nomina)	kertas tulis
16.	<i>der Spielplan</i>	<i>spiel/en + der Plan</i> (verba + nomina)	jadwal pertandingan
17.	<i>die Spülmaschine</i>	<i>spül/en + die Maschine</i> (verba + nomina)	mesin cuci piring
18.	<i>das Wohnzimmer</i>	<i>wohnen + das Zimmer</i> (verba + nomina)	ruang tamu

**Tabel 3.** Bentuk komposita adjektif + nomina bahasa Jerman dan padanannya dalam bahasa Indonesia

No.	Kompositum	Keterangan	Padanannya dalam bahasa Indonesia
1.	<i>die Altstadt</i>	<i>alt + die Stadt</i> (adjektif + nomina)	kota tua
2.	<i>das Frühjahr</i>	<i>früh + das Jahr</i> (adjektif + nomina)	musim semi
3.	<i>die Großeltern</i>	<i>groß + die Eltern</i> (adjektif + nomina)	kakek – nenek
4.	<i>der Großvater</i>	<i>groß + der Vater</i> (adjektif + nomina)	kakek
5.	<i>die Großmutter</i>	<i>groß + die Mutter</i> (adjektif + nomina)	nenek
6.	<i>der Großraum</i>	<i>groß + der Raum</i> (adjektif + nomina)	ruangan besar
7.	<i>das Hochhaus</i>	<i>hoch + das Haus</i> (adjektif + nomina)	gedung pencakar langit
8.	<i>das Kleinmädchen</i>	<i>klein + das Mädchen</i> (adjektif + nomina)	gadis kecil
9.	<i>das Kleingeld</i>	<i>klein + das Geld</i> (adjektif + nomina)	uang kecil
10	<i>das Kleinholz</i>	<i>klein + das</i>	kayu

.		<i>Holz</i> (adjektif + nomina)	kecil
11	<i>der Kleinkind</i>	<i>klein + der Kind</i> (adjektif + nomina)	anak kecil
12	<i>der Kühlschrank</i>	<i>kühl + der Schrank</i> (adjektif + nomina)	lemari es
13	<i>der Oberarm</i>	<i>ober + der Arm</i> (adjektif + nomina)	lengan atas
14	<i>der Supermarkt</i>	<i>super + der Markt</i> (adjektif + nomina)	Supermarket

**Tabel 4.** Bentuk komposita adverb + nomina bahasa Jerman dan padanannya dalam bahasa Indonesia

No.	Kompositum	Keterangan	Padanannya dalam bahasa Indonesia
1.	<i>der Linksaußen</i>	<i>links + der Außen</i> (adverb + nomina)	pemain kiri luar
2.	<i>der Linkshänder</i>	<i>links + der Hände</i> (adverb + nomina)	orang kidal
3.	<i>der Rechtsabbieger</i>	<i>rechts + der Abbieger</i> (adverb + nomina)	kendaraan yang membelok ke kanan
4.	<i>Die Rechtsabteilung</i>	<i>die Recht+s + die</i>	bagian hukum

	<i>g</i>	<i>Abteilung</i> ( <i>adverb + nomina</i> )	
--	----------	--	--

**Tabel 5.** Bentuk komposita preposisi + nomina bahasa Jerman dan padanannya dalam bahasa Indonesia

No.	Kompositum	Keterangan	Padanannya dalam bahasa Indonesia
1.	<i>das Hinterhaus</i>	<i>hinter + das Haus</i> ( <i>preposisi + nomina</i> )	rumah belakang
2.	<i>der Hinterhof</i>	<i>hinter + der Hof</i> ( <i>preposisi + nomina</i> )	halaman belakang
3.	<i>der Hintergrund</i>	<i>hinter + der Grund</i> ( <i>preposisi + nomina</i> )	latar belakang
4.	<i>die Hintertür</i>	<i>hinter + die Tür</i> ( <i>preposisi + nomina</i> )	pintu belakang
5.	<i>der Mitarbeiter</i>	<i>mit + der Arbeiter</i> ( <i>preposisi + nomina</i> )	rekan kerja
6.	<i>der Nachmittag</i>	<i>nach + der Mittag</i> ( <i>preposisi + nomina</i> )	sore hari
7.	<i>der Nachname</i>	<i>nach + der Name</i> ( <i>preposisi + nomina</i> )	nama belakang
8.	<i>die Überstunde</i>	<i>über + die Stunde</i>	jam lembur

		( <i>preposisi + nomina</i> )	
9.	<i>der Unterrock</i>	<i>unter + der Rock</i> ( <i>preposisi + nomina</i> )	rok dalam
10.	<i>der Vorabend</i>	<i>vor + der Abend</i> ( <i>preposisi + nomina</i> )	malam belum larut
11.	<i>die Vorspeise</i>	<i>vor + die Speise</i> ( <i>preposisi + nomina</i> )	makanan pembuka
12.	<i>die Zwischenstation</i>	<i>zwischen + die Station</i> ( <i>preposisi + nomina</i> )	stasiun perantara

Data di atas menunjukkan bahwa untuk pembentukan komposita nomina bahasa Jerman melalui terjadi proses penggabungan antara nomina + nomina, verba + nomina, adjektiv + nomina, adverb + nomina, dan preposisi + nomina. Dalam penggabungan kata antara nomina + nomina biasanya, terdapat sisipan dari kedua kata yang digabungkan. Contohnya dalam tabel 1: (1) *die Arbeit + s + das Zimmer = das Arbeitszimmer* (kamar kerja). Dari contoh di atas, dapat dilihat terdapat sisipan *s* diantara kata yang digabungkan. Selanjutnya, dalam penggabungan kata antara verba + nomina, verba yang menjadi kata pertama kompositumnya hanya diambil *Verbstamm*-nya saja. Contohnya dalam tabel 2: (8) *kochen + der Kurs = der Kochkurs* (*koch = Stamm*) (kursus memasak). Terdapat pengecualian, contohnya dalam tabel 2: (10) *lesen + das Buch = das Lesebuch* (buku bacaan), *les-* adalah *Stamm* dan *e* adalah sisipan. Dapat



dilihat dengan jelas diantara dua kata yang digabungkan terdapat morfem tambahan e atau disebut sisipan. Selanjutnya dalam penggabungan antara adjektiv + nomina, adverb + nomina dan preposisi + nomina hanya diaplikasikan sesuai kata yang digabungkan. Contohnya dalam tabel 3: (1) *alt + die Stadt = die Altstadt* („kota tua”) dan dalam tabel 5: (11) *vor + die Speise = die Vorspeise* (makanan pembuka).

Selain yang telah dijelaskan di atas, data mengungkapkan juga bahwa semua komposita nomina dalam bahasa Jerman harus memiliki Artikel dan penentuan Artikel ini adalah menggunakan Artikel kata yang kedua (Bestimmungswort). Jika dikaitkan dengan padanan maknanya dalam bahasa Indonesia maka bahasa Jerman menerapkan MD (menerangkan (M) dan diterangkan (D)). Contohnya *der Schreibtisch* (*schreiben*= M dan *Tisch*= D), *die Haustuer* (*Haus*=M dan *Tuer*= D), *die Altstadt* (*alt*= M dan *Stadt*= D). Terungkap juga dari data bahwa dalam penulisannya kata komposita bahasa Jerman tidak terpisah tetapi menjadi satu kata baru (*Haustuer*, *Altstadt*).

### Proses Pembentukan Komposita Nomina dalam Bahasa Indonesia

Dalam bahasa Indonesia, pembentukan komposita nomina terjadi dalam bentuk nomina + nomina, nomina + verba, dan nomina + adjektif. Hal ini dapat dilihat dalam Tabel 6 hingga 8 di bawah ini.

**Tabel 6.** Bentuk komposita nomina + nomina bahasa Indonesia dan padanannya dalam bahasa Jerman

No.	Kompositum	Keterangan	Padanannya dalam bahasa Jerman
-----	------------	------------	--------------------------------

1.	kereta api	nomina + nomina	<i>der Zug</i>
2.	kolam renang	nomina + nomina	<i>das Schwimm bad</i>
3.	malam hari	nomina + nomina	<i>der Vorabend</i>
4.	mesin kopi	nomina + nomina	<i>die Kaffeemaschine</i>
5.	nama keluarga	nomina + nomina	<i>der Familien name</i>
6.	nomor telepon	nomina + nomina	<i>die Telefonnummer</i>
7.	permainan kartu	nomina + nomina	<i>das Kartenspiel</i>
8.	pot bunga	nomina + nomina	<i>der Blumentopf</i>
9.	ruang operasi	nomina + nomina	<i>der Operationssaal</i>
10.	rumah sakit	nomina + nomina	<i>das Krankenhaus</i>
11.	sore hari	nomina + nomina	<i>der Nachmittag</i>
12.	stadion sepakbola	nomina + nomina	<i>das Fußballstadion</i>
13.	status pernikahan	nomina + nomina	<i>der Familienstand</i>
14.	tanggal lahir	nomina + nomina	<i>das Geburtsdatum</i>
15.	tempat lahir	nomina + nomina	<i>die Geburtsort</i>
16.	waktu makan	nomina +	<i>die Essenszeit</i>

		nomina	<i>t</i>
--	--	--------	----------

**Tabel 7.** Bentuk komposita nomina + verba bahasa Indonesia dan padanannya dalam bahasa Jerman

No.	Kompositum	Keterangan	Padanannya dalam bahasa Jerman
1.	bengkel kerja	nomina + verba	<i>die Werkstatt</i>
2.	kamar mandi	nomina + verba	<i>das Badezimmer</i>
3.	kamar tidur	nomina + verba	<i>das Schlafzimmer</i>
4.	kayu bakar	nomina + verba	<i>das Brennholz</i>
5.	kentang goreng	nomina + verba	<i>die Bratkartoffel</i>
6.	lemari pembeku	nomina + verba	<i>der Gefrierschrank</i>
7.	meja tulis	nomina + verba	<i>der Schreibtisch</i>

**Tabel 8.** Bentuk komposita nomina + adjektiv bahasa Indonesia dan padanannya dalam bahasa Jerman

No.	Kompositum	Keterangan	Padanannya dalam bahasa Jerman
1.	anak kecil	nomina + adjektiv	<i>das Kleinkind</i>

2.	harga murah	nomina + adjektiv	<i>der Billigpreis</i>
3.	kayu kecil	nomina + adjektiv	<i>das Kleinholz</i>

Data yang digunakan dalam bersumber dari buku *Tata Bentuk Bahasa Indonesia* (Musslich, 2008) dan *Pembentukan Kata dalam Bahasa Indonesia* (Kridalaksana, 2007). Data di atas menunjukkan bahwa untuk pembentukan komposita nomina bahasa Indonesia melalui proses penggabungan antara nomina + nomina, nomina + verba, dan nomina + adjektiv tidak mengalami penyederhanaan melainkan dengan menuliskan morfem utuh. Contohnya dalam tabel 1: (14) tempat lahir = nomina + nomina (*die Geburtsort*). Jika dilihat dari makna komposita dalam bahasa Indonesia, maka yang diterapkan adalah DM (diterangkan = D dan menerangkan = M). Contohnya dalam tabel 1: (12) stadion sepakbola (stadion = D dan sepakbola = M), meja tulis (meja = D dan tulis = M) dalam tabel 2 nomor 7.

### Perbedaan dan Persamaan

Jika kedua data di atas dibandingkan maka terungkap adanya persamaan dan perbedaan pembentukan komposita nomina bahasa Jerman dan bahasa Indonesia. Secara rinci persamaan dan perbedaan dijelaskan pada uraian berikut ini.

#### Persamaan:

- Baik dalam bahasa Jerman maupun bahasa Indonesia terdapat komposita nomina.
- Jenis-jenis kata yang dirangkai menjadi komposita adalah nomina + nomina, verba + nomina, adjektiv + nomina, adverb + nomina.

### Perbedaan:

- Dalam proses pembentukan komposita nomina bahasa Jerman terjadi penambahan sisipan atau bisa disebut juga *Fuge*, yaitu *-e*, *-en-*, *-n* dan *-s*. Contohnya: *die Geburt + s + der Tag = der Geburtstag*. Sedangkan, dalam proses pembentukan komposita nomina bahasa Indonesia tidak mengalami penambahan sisipan tertentu.
- Untuk pembentukan komposita dari verba dan nomina dalam bahasa Jerman, terjadi penyederhanaan verba dengan menghilangkan *Endung Infinitif (en)* dari verba, dan yang digunakan adalah *Stamm* verba tersebut, contohnya *das Lesebuch (les = Stamm dan e adalah sisipan)*. Sebaliknya dalam bahasa Indonesia proses komposita nomina tidak mengalami penyederhanaan verba, karena yang digunakan adalah verba itu sendiri secara utuh.
- Komposita nomina bahasa Jerman memiliki Artikel dan jika kedua kata adalah nomina maka komposita nomina menggunakan artikel dari kata kedua (*Bestimmungswort*). Sedangkan, dalam bahasa Indonesia komposita tidak memiliki artikel. Contohnya: (1) *das Handy + die Nummer = die Handynummer* (nomor ponsel). (2) *meja + tulis = meja tulis*.
- Dalam pembentukan komposita verba + nomina bahasa Jerman, verba yang menjadi kata pertama kompositumnya hanya diambil *Verbstamm*-nya saja. Contohnya: *wohnen + das Zimmer = das Wohnzimmer* (ruang tamu).

### Prediksi Kesalahan

Kesalahan yang akan diprediksi terjadi dalam proses pembentukan komposita nomina bahasa Jerman adalah sulitnya bagi

para pembelajar menentukan Artikel untuk komposita yang baru dibentuk karena kemungkinan mereka akan menempatkan Artikel dari kata yang pertama. Banyak pembelajar yang mengalami kesulitan menentukan Artikel nomina mana yang tergabung dalam suatu komposita yang dapat mewakili Artikel komposita tersebut. Selain kesalahan di atas diprediksi juga bahwa pembelajar akan menggunakan verba secara utuh dalam pembentukan komposita dari verba dan nomina.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian proses pembentukan komposita nomina bahasa Jerman dan bahasa Indonesia dengan menggunakan analisis kontrastif maka dapat ditarik kesimpulan bahwa untuk pembentukan komposita nomina bahasa Jerman melalui terjadi proses penggabungan antara nomina + nomina, verba + nomina, adjektiv + nomina, adverb + nomina, dan preposisi + nomina. Sedangkan, dalam bahasa Indonesia melalui proses penggabungan antara nomina + nomina, nomina + verba dan nomina + adjektiv.

Dalam penggabungan kata bahasa Jerman antara nomina + nomina biasanya, terdapat sisipan dari kedua kata yang digabungkan. Contohnya: *die Arbeit + s + das Zimmer = das Arbeitszimmer* (kamar kerja). Dari contoh di atas, dapat dilihat terdapat sisipan *s* diantara kata yang digabungkan. Selanjutnya, dalam penggabungan kata antara verba + nomina, verba yang menjadi kata pertama kompositumnya hanya diambil *Verbstamm*-nya saja. Contohnya: *kochen + der Kurs = der Kochkurs* (*koch = Stamm*) (kursus memasak). Terdapat pengecualian, contohnya: *lesen + das Buch = das Lesebuch* (buku bacaan), *les-* adalah *Stamm* dan *e* adalah sisipan. Selanjutnya

dalam penggabungan antara adjektiv + nomina, adverb + nomina dan preposisi + nomina hanya diaplikasikan sesuai kata yang digabungkan. Contohnya: (1) *alt + die Stadt = die Altstadt* (kota tua), (2) *abend + das Essen = das Abendessen* (makan malam), (3) *vor + die Speise = die Vorspeise* (makanan pembuka). Sebaliknya dalam bahasa Indonesia proses komposita nomina tidak mengalami penyederhanaan verba melainkan dengan menuliskan morfem utuh. Contohnya: tempat lahir = nomina + nomina (*die Geburtsort*).

Selain yang telah dijelaskan di atas, data mengungkapkan juga bahwa semua komposita nomina dalam bahasa Jerman harus memiliki Artikel dan penentuan Artikel ini adalah menggunakan Artikel kata yang kedua (*Bestimmungswort*). Sedangkan, dalam bahasa Indonesia tidak mengenal Artikel kata benda. Jika dikaitkan dengan padanan maknanya dalam bahasa Indonesia maka bahasa Jerman menerapkan MD (menerangkan (M) dan diterangkan (D)). Contohnya *der Schreibtisch* (*schreiben*= M dan *Tisch*= D), *die Haustuer* (*Haus* =M dan *Tuer*= D), *die Altstadt* (*alt*= M dan *Stadt*= D). Sedangkan, dalam bahasa Indonesia yang diterapkan adalah DM (diterangkan = D dan menerangkan = M). Contohnya stadion sepakbola (stadion = D dan sepakbola = M), meja tulis (meja = D dan tulis = M). Terungkap juga dari data bahwa dalam penulisannya kata komposita bahasa Jerman tidak terpisah tetapi menjadi satu kata baru (*Haustuer, Altstadt*). Sedangkan, dalam bahasa Indonesia untuk penulisannya terpisah (meja tulis).

## REFERENSI

Adhima, F. (2022). Model Pembelajaran Latihan Konjungsi Bahasa Jerman Menggunakan Satzkarten: Model Pembelajaran Latihan Konjungsi

Bahasa Jerman Menggunakan Satzkarten. *Paramasastra: Jurnal Ilmiah Bahasa Sastra dan Pembelajarannya*, 9(1), 97-111.

Astawa, I. N. T. (2022). Bahasa Indonesia sebagai Alat Pemersatu Bangsa. *Dharma Sastra: Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Daerah*, 2(1), 72-82.

Bani, I. (2017). *Buku Pintar Belajar Bahasa Jerman untuk Pemula*. Anak Hebat Indonesia.

Biring, S. S., Burhanuddin, B., & Achmad, A. K. (2021). Kalimat Imperatif Bahasa Jerman. *Phonologie: Journal of Language and Literature*, 2(1), 47-52.

Dirga, R. N. (2016). Inovasi Pembelajaran Sastra pada Mata Pelajaran Bahasa Jerman di SMA. *Cendekia: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 10(1), 101-108.

Firdausi, A. L. (2019). Peran Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris pada Perkembangan Ilmu Pengetahuan di Era Global. *Jurnal Linguistik Dan Sastra*, 10(10), 1-10.

Harianto, E. (2020). Metode bertukar gagasan dalam pembelajaran keterampilan berbicara. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 9(4), 411-422.

Hidayat, E. (2013). Bentuk Peningkatan dalam Komunikasi Silang Budaya Antara Native Speaker dan Pembelajar Bahasa Jerman di Indonesia. *Jurusan Sastra Jerman, Fakultas Sastra, Universitas Negeri Malang*.

Kabangunang, C. (2013). *Pembentukan Anak Kalimat yang berperan sebagai Obyek Kalimat dalam Bahasa Jerman dan Bahasa Indonesia. (Suatu Analisis Kontrastif)*. Skripsi, Universitas Negeri Manado.

Kridalaksana, H. (2007). *Pembentukan Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta.

- Kusumawati, T. I. (2019). Komunikasi verbal dan nonverbal. *Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 6(2).
- Mannahali, M. (2022). Task Based Learning dalam Pembelajaran Übersetzung in der Praxis Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman. *INTERFERENCE Journal of Language, Literature, and Linguistics*, 3(1), 90-97.
- Marpaung, J. (2018). Pengaruh penggunaan gadget dalam kehidupan. *KOPASTA: Journal of the Counseling Guidance Study Program*, 5(2).
- Munadzdzofah, O. (2018). Pentingnya Bahasa Inggris, China, dan Jepang Sebagai bahasa Komunikasi Bisnis di era Globalisasi. *VOCATIO: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Dan Sekretari*, 1(2), 58-73.
- Muslich, M. (2008). *Tata Bentuk Bahasa Indonesia*. Bumi Aksara.
- Ningrum, R. K., Waluyo, H. J., & Winarni, R. (2017, June). BIPA (Bahasa Indonesia Penutur Asing) sebagai upaya internasionalisasi universitas di Indonesia. In *Proceedings Education and Language International Conference* (Vol. 1, No. 1).
- Oktapiani, W., Mulyati, Y., & Idris, N. S. (2020). Kajian Kontrasif Idiom Berleksikon Anggota Tubuh Dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Jerman serta Pemanfaatannya Sebagai Buku Pengayaan BIPA. In *Seminar Internasional Riksa Bahasa* (pp. 51-57).
- Oktapiani, W., Mulyati, Y., & Idris, N. S. (2020). Kajian Kontrasif Idiom Berleksikon Anggota Tubuh Dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Jerman serta Pemanfaatannya Sebagai Buku Pengayaan BIPA. In *Seminar Internasional Riksa Bahasa* (pp. 51-57).
- Oktarina, Y., & Abdullah, Y. (2017). *Komunikasi dalam perspektif teori dan praktik*. Deepublish.
- Pabumbun, A. R., & Dalle, A. (2017). Problematika Pembelajaran Kemampuan Menyimak Bahasa Jerman Siswa Kelas XI SMAN 11 Makassar. *Eralingua: Jurnal Pendidikan Bahasa Asing dan Sastra*, 1(2), 88-94.
- Salamah, S. (2022). Pemerolehan Bahasa Pertama Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 7(1), 27-34.
- Sari, A. C., Hartina, R., Awalia, R., Irianti, H., & Ainun, N. (2018). Komunikasi dan media sosial. *Jurnal The Messenger*, 3(2), 69.
- Sengko, M. M. G. (2022). *Afiksasi Pembentuk Kata Benda Bahasa Jerman dan Bahasa Indonesia. (Suatu Analisis Kontrasif)*. Skripsi, Univesitas Negeri Manado.
- Sitanggang, S. M., Fatimah, S., & Saud, S. (2018). Analisis Kesalahan dalam Menggunakan Possesivepronomen Bahasa Jerman. *Eralingua: Jurnal Pendidikan Bahasa Asing dan Sastra*, 2(1), 28-34.